PENGARUHPENDIDIKANKESEHATAN TERHADAP PENGETAHUANPERTOLONGANPERTAMAFRAKTURPADA ANGGOTAPMRDISMANEGERI2KOTAGORONTALO

PipinYunus[1],HaslindaDamansyah[2],AinunRudjua[3],A.MuhRifqiIsmulail[4].
[1]ProgramStudiIlmu KeperawatanUniversitasMuhammadiyahGorontalo,Indonesia
[2]ProgramStudiIlmu KeperawatanUniversitasMuhammadiyahGorontalo,Indonesia
[3]ProgramStudiIlmuKeperawatanUniversitasMuhammadiyahGorontalo,Indonesia

ABSTRAK

AINUN RUDJUA. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Fraktur Pada Anggota PMR Di SMA Negeri 2 Gorontalo. Dibimbing oleh **PIPIN YUNUS** sebagai ketua dan **HASLINDA DAMANSYAH** sebagai anggota. Cedera akibat kecelakaan di lingkungan sekolah umumnya terjadi pada system musculoskeletal dan harus di tangani dengan cepat dan tepat, untuk itu perlunya pendidikan kesehatan pada anggotaPMRterkait respon pada kecelakaan yang menyebabkan prognosis fraktur memburuk. Tujuanpenelitian UntukMenganalisisPengaruhPendidikanKesehatanTerhadap PengetahuanPertolongan PertamaFraktur Pada Anggota PMR di SMA Negeri 2 kota Gorontalo. Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasy eksperimen*. Populasi adalah siswa anggota PMR sejumlah 40 orang dan sampel diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon* dengan tingkat kemaknaan (< 0,05). Hasil penelitian menunjukkanterdapatperbedaantingkatpengetahuanpertolonganpertamafrakturpadasiswaPMRsebelumdan sesudahdiberikanpendidikankesehatandengan*pvalue*=0.000Dapat disimpulkan bahwa setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama fraktur rata - rata siswa anggota PMR memiliki pengetahuan baik.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Pertolongan Pertama, Fraktur,PMR

ABSTRACT

AINUN RUDJUA. The Effect of Health Education on Fracture First Aid Knowledge among PMR Members at SMA Negeri 2 Gorontalo. Supervised by PIPIN YUNUS as Chair and HASLINDA DAMANSYAH as Member. Injuries resulting from accidents in the school environment generally affect the musculoskeletal system and must be handled quickly and appropriately. Therefore, health education is needed for PMR members regarding responses to accidents that can worsen fracture prognosis. The purpose of this study was to analyze the effect of health education on fracture first aid knowledge among PMR members at SMA Negeri 2 Gorontalo City. The research design was quantitative with a quasi-experimental approach. The population was 40 PMR members, and the sample was taken using a total sampling technique. Data analysis used the Wilcoxon test with a significance level of <0.05. The results of the study showed a difference in the level of knowledge of first aid for fractures among PMR students before and after receiving health education, with a p-value of 0.000. It can be concluded that after receiving health education on first aid for fractures, the average PMR student member had good knowledge.

Keywords: Health Education, First Aid, Fracture, PMR

PENDAHULUAN

Cedera akibat kecelakaan di lingkungan sekolah umumnya terjadi pada system musculoskeletal dan harus di tangani dengan cepat dan tepat. jika tidak akan menimbulkan cedera yang semakin parah dan dapat memicu terjadinya pendarahan. Fraktur terjadi jika tulang di kenai stress yang lebih besar dari yang di dapat diabsorbsinya, yang di sebabkan oleh pukulan langsung, gaya meremuk, gerakan mendadak dan kontraksi otot ekstern. Meskipunpatahtulang,jaringansekitarnyajugaakanterpengaruh,mengakibatkanedemajaringanlunak dankerusakanpembuluhdarah.Organtubuhdapatmengalamicedera akibat gayayangdi sebabkanolehfraktur atau fragmen tulang.*(Sumadi et al., 2021)*

Seseorang yang mengalami kecelakaan seperti fraktur harus segera mungkin di berikan penanganan ataupertolonganpertamayangcepat dantepatyangbertujuan untukmengurangiangkamortalitasdan kematian. Namun pada kenyataannya pertolongan pertama yang di lakukan tidak tepat seperti kesalahan dalam memposisikan korban, melakukan penangan luka dan penangan patah tulang kesalahan tersebut salah satunya di sebabkan rendahnya efikasi diri siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada korban. Efikasi diri yang rendah pada siswa akan dapat menghambat dalam melakukan pertolongan pertama pada korban, sedangkan apabila siswa memiliki efikasi diri yang tinggi dapat dengan memudahkan siswa dalam bertanggung jawab dan menentukan keputusannya dalam memberikan pertolongan pertama *(Baoqin, 2020)*

Pendidikan kesehatan pada anggota PMR terkait respon pada kecelakaan yang menyebabkan fraktur, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dari 63,6% menjadi 95,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatanmerupakansalah satumetodeefektif dalam menyampaikaninformasi untukmeningkatkan pengetahuan siswa PMR.Pelatihan sebagai salah satu metode pembelajaran dalam pendidikan kesehatan diketahui dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa hingga 90%. *(Najihah & Ramli, 2020)*

Berdasarkanobservasi peneliti sekolahSMA Negeri 2 kotaGorontalo berlokasi di depanjalanrayayang sering mengalami kecelakaan, dan bangunannya memiliki 2 lantai. Oleh karena itu, siswa rentan terpeleset dan jatuh. Dan wawancara awal peneliti dengan beberapa siswa PMR di dapatkan hasil adanya kejadian fraktur di sekolahSMA Negeri 2kotaGorontaloyangberadadilapangan sekolah,akibatlompat tinggi.Adapunpertolongan pertamayangmerekalakukanhanyamembawasiswatersebutkeUKSdanmelakukanpembidaianmenggunakan kain. Jumlah siswa PMR di sekolah SMA Negeri 2 kota Gorontalo berjumlah 40 orang. Darihasil wawancara dengan beberapa siswa PMR rata-ratapengetahuan pertolongan pertama hanya sebatas tahu, tetapi belum mampu mengaplikasikan pertolongan pertama yang tepat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi eksperimen atau eksperimen semu dengan *one grup pre test – post design.* Penelitian ini dilaksanakan pada suatu kelompok tanpa menggunakan kelompok pembanding. Subjek dikenali perlakuan untuk jangka waktu tertentu pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan dan pengaruh perlakuan diukur dari perbedaan antara pengukuran awal dan pengukuran akhir *(Saputri et al., 2020).*

Subjek	*pretest*	Perlakuan	*Posttest*
Subjekeksperimen:	01	x	02

Keterangan:

X= Perlakuan(Pertolonganpertamafraktur)

01=Observasisebelumdilakukanpertolonganpertamafraktur

02=Evaluasisesudah dilakukanpertolonganpertamafraktur

HASIL

KarakteristikResponden

No	Karakteristik Responden	Klasifikasi	Frekuensi *(n)*	Presentase (%)
1.	JenisKelamin	Laki- Laki	13	32.5
		Perempuan	27	67.5
2	Kelas	KelasX	19	47.5
		KelasXI	21	52.5
Total			**40**	**100.0**

AnalisisUnivariat

Pengetahuanpenanganfraktursebelum dansesudahdiberikanPendidikankesehatanpertolonganpertamapada siswa PMR SMA 2 Negri kota Gorontalo.

No	TingkatPengetahuan *Pretest*	Frekuensi*(n)*	Presentase(%)
1.	PengetahuanBaik	15	37.5
2	PengetahuanKurang	25	62.5
No	**TingkatPengetahuan *Posttest***	**Frekuensi*(n)***	**Presentase(%)**
1.	PengetahuanBaik	35	87.5
2	PengetahuanKurang	5	12.5
Total		**40**	**100%**

UjiNormalitasPengetahuanSebelumDanSesudahPerlakuan

Variabel	Pre/Post	*p.value*
PengetahuanSiswaPMR	Pre	0.000
	Post	0.000

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Fraktur Pada Anggota PMR di SMA Negeri 2 kota Gorontalo

Kelompok	Mean±SD	Δ Mean±SD	*P*
Pretest	12.43±3.249	5.27±4.958	0.000
Posttest	17.70±3.073		

PEMBAHASAN

KarakteristikResponden

1. GambaranJenisKelaminResponden

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan sejumlah 27 orang (67.5%), dan yang paling rendah adalah responden yang berjenis kelamin laki –laki sejumlah 13 orang (32.5%), hal ini terkait dengan pada jenis kelamin wanita cenderung mempunyai rasaingin tahu yang tinggi, aktif bertanya selama pelaksanaan penkes dikarenakan rasa keibuannya yang ingin selalu menolong dan naluri merawat orang yang sakit atau *mother instinct* lebih tinggi sehingga perempuan memperhatikan lebih seksama dalam pelaksanaan penkes dan memiliki *feedback* yang lebih baik dibandingkan dengan laki –laki.

Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Jenis kelamin adalah tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin mengacu pada seseorang yang berperilaku dan mencerminkan penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya. Jenis kelamin merupakan faktor internal yang mempengaruhitingkat pengetahuanseseorang.Karenaapapunjeniskelaminseseorang,bilaseseorangtersebut masih produktif seperti pada tingkatan remaja, berpendidikan, atau berpengalaman maka individu tersebut akan cendrung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi (Sugion, 2020).

Jenis kelamin perempuan identic dengan *mother insting*. Hal ini berhubungan dengan jiwa menolong seseorang perempuanyanglebihdaripadalaki-laki.Padajeniskelaminperempuandikarenakansikapdasarperempuanyang identic sebagai sosok yang ramah, sabar, telaten, lembut, dan berbelah kasih (Pebi Anggraini, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Bariyyah & Latifah, 2021) menemukan bahwa perbedaan kemampuanlaki-lakidanperempuandimedikasiolehkepercayaan.Perempuancenderungmemilikisifatkeibuan, empati,danlebihmenggunakanperasaandalam bertindaksehinggakecerdasaanemosinyalebihtinggi,selainitu perempuan lebih sensitive terhadap lingkungan sekitar, mengenali, dan mampu mengolah emosi dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa jenis kelamin mempengaruhi perilaku pertolongan pertama yang diberikan olehsiswatetapihalinijugadipengaruhiolehtingkatpengetahuanseseorangbergantungkepadamasing-masing individu namun hal ini juga bergantung pada tingkat pengetahuan yang dimiliki masing –masing siswa.

2. GambaranKelas Responden

Pada distribusi responden berdasarkan kelas, siswa terbanyak pada kelas XI sejumlah 21 orang (52.5%), dan yangpalingrendahadalahkelasXsejumlah19orang(47.5%).HaliniberkaitandenganpadakelasXIlebihbanyak pengalaman dibandingkan kelas X, dan lama menjadi anggota PMR juga mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan utamanya fraktur. Kelas XI telah melewati beberapa kasus seperti fraktur yang terjadi di lingkungan sekolah sebelumnya dan mencoba untuk menolong tetapi tindakan yang diberikan kurang tepat, sehingga membutuhkan edukasi serta pendidikan kesehatan yang terkait dengan simulasi lebih lanjut agar tindakan yang diambil tepat dan dilakukan sesegera mungkin,sedangkanpadakelasXyangbarudirekrutmenjadianggotaPMR,masihdalamtahapbelajardanbelum pernah dihadapkan oleh kasus yang sama, sehingga pengetahuan serta pengalaman kelas X lebih rendah dibandingkan dengan kelas XI.

Sejalandenganteoriyangmenyatakanbahwaseseorangyangsudahlamabekerjaataumenekunibidangnya akan semakin tinggi pengetahuannya serta telah terbentuk perilaku dan sikap dalam memberikan pertolongan pertama.Halinidisebabkankarenaseseorangsudahbiasadanbisamengatasikondisisaatmunculmasalahyang harusditanganinyatanpapanikdanmenimbulkanketerlambatandalam pemberianpertolonganpertama (Najihah & Ramli, 2020)..

Teori lainnya menyatakan bahwa Lama bekerja secara tidak langsung pada umumnya akan menyebabkan peningkatan pengetahuan dikarenakan pengetahuan yang baik umumnya sejalan dan memerlukan waktu, pengalaman, dan usaha yang konsisten. Pada umumnya semakin lama seorang bekerja akan menyebabkan semakin banyak juga pengalaman seorang, sehingga terjadi peningkatan akan pengetahuan seorang (Hendrawan 2020)..

Penelitian Yam et al. tahun (2020)membuktikan bahwa terdapat hubungan lama bekerja dengan tingkat pengetahuan siswa dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan di lingkungan sekolah.

4.3.2Hasil AnalisisUnivariat

1. Pengetahuan penanganfraktursebelum diberikanPendidikan kesehatan pertolonganpertamapada siswa PMR SMA 2 Negri kota Gorontalo.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan siswa PMRdalam penangan fraktur sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah pada tingkatan pengetahuan kurang sejumlah 25 orang (62.5%). Hal ini disebabkan oleh sebagian besar siswa PMR belum mendapatkan pelatihan tentang pertolongan pertamapadapasienkecelakaanataufraktur. Pengetahuanremajahanyasekedarmenanganisiswayangsinkop karena kelelahan atau sakit saat upacara berlangsung, selain itu juga siswa hanya diberikan pelatihan P3K atau pertolongan pertama pada kecelakaan, tanpa memperhatikan kondisi fraktur pada korban.

Fenomena yang terjadi di lapangan bahwa mayoritas siswa siswi sekolah dasar sasaran belum mengetahui tentang Simulasi Pertolongan Pertama manajemen fraktur dan bagaiamana cara melakukan pembidaian pada patah tulang serta masih minimnyan siswa siswi sekolah dasar belum mengetahui cara mencegah terjadinya komplikasiyanglebihparahapabilatidaksegeradilakukanpertolonganpertamapadakorbanpatahtulang.Siswa siswi sedikit memiliki gambaran dan informasi mengenai penatalaksanaan cara melakukan pertolongan pertama pada fraktur, sehingga pada saat kejadian siswa tidak bisa dan tidak mampu memberikan pertolongan pertama. Selainitu,siswaminimpengalaman, dalammelakukanpertolonganolehkarenaituketikadiperlukansiswalambat dan saling melempar tanggung jawab, ketakutan dalam memulai tindakan karena takut akan salah dan menyebabkan cedera yang lebih serius ketika memberikan penanganan yang salah.

Sejalan dengan teori bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pelatihan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dalam melakukan pertolongan pertama pada kejadian fraktur. Pertolongan pertama pada fraktur merupakan suatu tindakan medis yang dilakukan sesegera mungkin untuk menolong korban kecelakaan yang dilakukanolehmasyarakat awammaupunremajadisekolahyangsudahterlatih.Pertolonganpertamamerupakan usaha untuk menangani korban segera mungkin di tempat kejadian sebelum tenaga medis mengambil alih penanganan. Pertolonganpertamapada kecelakaandapat dilakukan olehmasyarakat awam yangterlatihsecara khusus,batasannyaadalahpelakupertolonganpertama(*firstaider*),yangtidakdapatmenggantikantenagamedis akan tetapi hanya memberikan pertolongan awal terhadap korban yang sakit atau cedera. Pertolongan pertama yaitupenangananssementarayangdilakukanolehpetugasP3Kyangpertamakalimelihatkorbankecelakaanyang mengalami kejadian fraktur (Endiyono & Aprianingsih, 2020).

Penelitianterkaitmembuktikanbahwaterdapathubunganantarapelatihanyangdiikutidenganperilakupemberian pertolongan pertama sebanyak 2.5 kali lebih tinggi ketepatan waktu tanggap pada seseorang yang telah mendapatkan pelatihan sebelumnya.

Padakelompok pengetahuan baik terdapat sejumlah 15 orang (37.5%), hal ini dipengaruhi oleh rata –rata pada siswa PMR ini sudah mempunyai pengalaman dihadapkan dengan kejadian fraktur diluar lingkungan sekolah, kemudian siswa mengamati cara tenaga kesehatan melakukan penanganan pada korban tersebut, dari mulai mengamankanlingkungan,memasangspalk,bidaikemudianmengangkatkorbanketandusehinggapengetahuan siswalebihbaikdaripadasiswayangbelummemilikipengalaman, selainitusiswajugamengetahui tanda –tanda terjadinya fraktur pada sendi maupun tulang korban, seperti timbulnya tanda kemerahan dan memar. Hal ini membuat siswa lebih *awareness* terhadap perkembangan kondisi korban untuk mencegah hal –hal yang terkait denganketerlambatanpenangananmenjadimakinburukdanmenimbulkandampakcederayangberkepanjangan jika tidak segera mendapatkan penanganan.

Sejalandenganteori yangmenyatakanbahwaseseorang cenderungmemilikisikapnegatifdalammemberikan pertolonganpertamapadakorban kecelakaan. Sikap negatifinidapatmuncul karenaseseorangbelum pernah memiliki pengalaman pribadi ataupun mendapatkan informasi terkait pertolongan pertama pada kecelakaanlalulintas. Hal tersebutsenadadenganteori yangmenunjukkanbahwasalahsatufaktorpembentuk sikapadalahpengalamanpribadiseseorang. Jikaterdapatpengalamanpadaseseorangmakapengetahuannya akan terbentuk dan dilandaskan atas sikap sadar dalam melakukan pertolongan pertama dalam waktu sesegera mungkin untuk menghindari perburukan kondisi korban kecelakaan (Pebi Anggraini, 2022).

Penelitian terkait menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman dalam melakukan dan mengamati pertolongan pertama 2.5 x lebih tahu dan paham ketika dilakukan simulasi pertolongan pertama dibandingkan denganseseorangyangbelumpernahmenemuipengalamandikondisitersebutdantidakterpaparakaninformasi tersebut.

2. Pengetahuan penanganfrakturs esudahdiberikanPendidikan kesehatan pertolonganpertamapada siswa PMR SMA 2 Negri kota Gorontalo.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan siswa PMRdalam penangan fraktur setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah pada tingkatan pengetahuan baik sejumlah 35 orang (87.5%), hasil ini dikaitkan dengan pendidikan kesehatan yang diberikan pada responden sangat berpengaruh terhadap pembentukan pengetahuan, sikap serta keterampilan siswa yang lebih baik. Sikap dan keterampilan siswalebihmeningkat dilihat melalui pengetahuan terhadappertolongan pertamafraktur, melakukan pembidaian serta memasang spalk, penanganan cedera leher serta bagaimana memindahkan pasien ke tandu. Siswa juga mengetahuialternatifpenggunaankardusuntukdipakaijikadalamkeadaandaruratdanketikatidaktersediaspalk.
Siswataubagaimanamemfungsikanspalkberdasarkansimulasi yangdilakukansesuai denganlokasifrakturnya. Sejalang denganteori yangmenyatakanbahwa spalk atau bidai merupakan alat yangdigunakanuntukmenahan ataumenjagaagarbagiantubuhyangpatahtulangtidakbergerak. Spalkdapatterbuat darikayu,anyamankawat, ataubahanlainyangkuat namunringan. Kegunaanspalkpadafraktur adalah sepertimenjagaagar bagiantubuh yang patah tidak berubah posisi serta mencegah terjadinya luka baru, oleh karena itu tersedianya spalk serta pemasangan spalk yang baik dan benar akan mempengaruhi tingkat keparahan cedera dan penyembuhan dari fraktur itu sendiri (Najihah & Ramli, 2020).
Penelitianinijugasejalan denganpenelitian (Ernasari et al.,2021)yangmenunjukkanadaanyaperbedaan tingkat pengetahuanantarasebelumdansesudahdilakukanpelatihanbalutbidaiterhadappeningkatanpengetahuandan keterampilan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada kejadian fraktur.
Pada kelompok terendah dengan pengetahuan kurang sejumlah 5 orang (12.5%), Pengetahuan yang belum diketahuirespondensebagianbesarpenangananpadacederaleher dancederapunggung,karenamenggunakan teknik penanganan dengan hati –hati sehingga siswa remaja kurang paham akan teknik mengangkat ke tandu pada cedera tersebut dan tidak mau mensimulasikannya ketika diinstruksikan sehingga pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pertolongan pertama fraktur masih kurang.
Sejalandenganteoriyangmenyatakanbahwapertolonganpertamapadafraktur servikal dengancaramembatasi gerak leher dengan dilakukannya fiksasi menggunakan servikal collar untuk mencegah komplikasi terjadinya fraktur atauciderabagianservikallainnya.Jikapenangananantidakdilakukandenganbaikmakadampakterjadinya trauma servikal dapatmengakibatkan berbagai hal seperti syok neurogenik, syok spinal, hipoventilasi, gangguan pernafasan,gangguanfungsi saraf padajari-jaritangan,ototbisep,otot trisep dan otot-ototleher bahkan dampak lebih lanjut dari trauma servikal yaitu kematian. Fraktur servikal merupakan trauma yang beresiko menyebabkan kematian jika tidak ditangani secara benar, karena pada servikal terdapat empat saraf pusat yang komponennya sangat penting (Najihah & Ramli, 2020)..
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekitar 80% meninggal di tempat kejadian oleh karena vertebra servikalis memiliki risiko trauma paling besar, dengan level tersering pada C5 (cervical 5), diikuti C4 ,C6, dan 15% diantaranya disebabkan karena pertolongan pertama yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan perburukan kondisi dan meningkatkan mortalitas korban (Sugion, 2022).

4.3.2HasilAnalisisBivariat

a. PengaruhPendidikanKesehatanTerhadapPengetahuanPertolonganPertamaFrakturPada Anggota PMR di SMA Negeri 2 kota Gorontalo

Penelitianini diawali dengan pengukuran tingkat tingkat pengetahuan siswa bahwa sebelum dilakukan intervensi tentangpertolonganpertamafrakturyangmenunjukkanbahwamayoritastingkatpengetahuansiswadenganrata- rata skor 12.43, kemudian siswa anggota PMR diarahkan untuk ke aula tertutup untuk mengikuti pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet dan *power point.* Pelaksanaan pendidikankesehatandilakukanselama±2jam, denganmemberikanedukasi terkaitpertolonganpertamafraktur serta langsung mensimulasikan kepada siswa dengan menggunakan alat dan bahan yang mendukung seperti spalk, kasa, verbal *roll,* serta gunting verban.

Pelaksanaan edukasi oleh peneliti dibantu oleh seorang enumerator yang berkualifikasi pendidikan ners, yang memiliki sertifikatBTCLSdansaatini bekerjasebagai perawat ruanganbedahdisalahsaturumahsakit daerahdi Gorontalo. Edukasi dan simulasi diberikan sebanyak satu kali, kemudian setelah pelaksanaan edukasi selesai dilakukan pengukuran pengetahuan siswa sesudah intervensi dan didapatkan tingkat pengetahuan terkait pertolonganpertamafrakturmeningkatmenjadipengetahuanbaikdenganrata-rataskor17.07halinimenunjukkan terdapat selisih peningkatan skor pengetahuan siswa sebanyak 5.27 sebelum dan sesudah di lakukan intervensi pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama fraktur.

Pada saat evaluasi, siswa anggota PMR mengatakan bahwa sudah memahami terkait penanganan fraktur serta tindakanyangharusdiambilsaatpertamakalimenemuikorbandenganmasalahtersebut,siswajugamengatakan sudah tidak bingung lagi dan takut ketika dihadapkan dengan kejadian fraktur. Siswa sebagai anggota PMR memiliki tanggungjawabyangtinggi untukmenjagakeselamatandanmencegah cederayangberkelanjutanyang terjadi di sekolah.Guru dansiswa sangat antusiasterhadappenkes yang dilakukanpeneliti karena hal ini sangat membantu siswa anggota PMR dalam menjalankan tugasnya dengan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasakanhasilpenelitianyangtelahdilakukan,makadapatditarikkesimpulansebagaiberikut:

1. Pengetahuansiswa PMR di SMANegeri 2Kota Gorontalo sebelumdi berikanpendidikan kesehatan pertolongan pertama fraktur pada tingkatan pengetahuan kurang dengan jumlah 12.43.
2. PengetahuansiswaPMRdalampenanganfrakturs esudahdiberikanpendidikankesehatanadalahpada tingkatan pengetahuan baik dengan jumlah 17.07
3. Terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Fraktur Pada Anggota PMR di SMA Negeri 2 kota Gorontalo (p value. 0.000 < 0.05).

DAFTARPUSTAKA

Aborukbah,A.F.,AbuAlsaud,S.H., Aldhafyan,A.E.,Hamdan,A.F.,Alaboudi,A.R.,Sharahili,R.M.,Alsharif, A. A., Albahraini, F. K., Alsahli, M. A., Alazemi, A. M., & Alghamdy, B. S. (2023). Epidemiology And Etiology Of Fractures In Children And Adolescents. International Journal Of Community Medicine And Public Health, 10(8), 2965-2968. Https://Doi.Org/10.18203/2394-6040.Ijcmph20232181

Apriyani, A. (2023). Pertolongan Pertama Pada Fraktur. Khidmah, 5(1), 131-137. Https://Doi.Org/10.52523/Khidmah.V5i1.450

Ayunda Febria Sari, Aliva Rena Putri Rokhiyah, & Didik Iman Margatot. (2024). Edukasi Dini Dan Simulasi Pertolongan Pertama Manajemen Fraktur. Empowerment Journal, 4(1), 36-42. Https://Doi.Org/10.30787/Empowerment.V4i1.1441

Canton, G., Giraldi, G., Dussi, M., Ratti, C., & Murena, L. (2019). Osteoporotic Distal Femur Fractures In The Elderly: Peculiarities And Treatment Strategies. Acta Biomedica, 90, 25-32.Https://Doi.Org/10.23750/Abm.V90i12-S.8958

Endiyono,E.,&Aprianingsih,S.(2020).PengaruhPendidikanKesehatanPertolonganPertamaPadaKecelakaan (P3k) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada. Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan, 15(2), 83-92. Https://Medika.Respati.Ac.Id/Index.Php/Medika/Article/View/178

Ernasari, E., Kaelan, C., & Nurdin, A. A. (2021). Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan Penatalaksanaan Fraktur Pada Anggota Pmr Di Smk Kota Makassar. An Idea Health Journal, 1(1), 36-42. Https://Doi.Org/10.53690/Ihj.V1i1.32

Erwin, Huda, N., Karim, D., & Deli, H. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Fraktur. Transformasi, 2(3), 145-152. Http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Transformasi/Index

Harris. (2020). GreenstickFacturesAnd Its Complications. Rheumatology:CurrentResearch,

2161.Hatmalyakin,D.,Akbar,A.,Arisandi,D.,Hidayat,U.R.,Alfikrie,F.,Nurpratiwi,N.,Amaludin,M.,&Priyatnanto,H. (2023).EdukasiPenolongPertamaPadaKasusTrauma. Gervasi:JurnalPengabdianKepadaMasyarakat,7(1), 242-251.Https://Doi.Org/10.31571/Gervasi.V7i1.5198

IrmaMustikaSari,EskaDwiPrajayanti,ErikaDewiNoorratri,&RiniWidarti.(2023).PengaruhEdukasiPerawatan LukaTerhadapTingkatPengetahuanPertolonganPertamaPada SiswaDiSmpn1KarangmalangSragen.Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki), 6(9), 1835-1840. Https://Doi.Org/10.56338/Mppki.V6i9.3661
Maghfiroh,L.,Afni,A.C.N.,&Setiyawan.(2021).ProgramStudiKeperawatanProgramSarjanaUniversitas KusumaHusadaSurakartaPebgaruhPemberianPelatihanTerhadapTingkatNursingStudyProgramOfUndergraduate Programs Faculty Of Health Sciences The Effect Of The Provision Of Training On The Skills Le. 000.

Aborukbah,A.F.,AbuAlsaud,S.H.,Aldhafyan,A.E.,Hamdan,A.F.,Alaboudi,A.R.,Sharahili,R.M.,Alsharif, A. A., Albahraini, F. K., Alsahli, M. A., Alazemi, A. M., & Alghamdy, B. S. (2023). Epidemiology And Etiology Of Fractures In Children And Adolescents. International Journal Of Community Medicine And Public Health, 10(8), 2965-2968. Https://Doi.Org/10.18203/2394-6040.Ijcmph20232181

Apriyani, A. (2023). Pertolongan Pertama Pada Fraktur. Khidmah, 5(1), 131-137. Https://Doi.Org/10.52523/Khidmah.V5i1.450

Ayunda Febria Sari, Aliva Rena Putri Rokhiyah, & Didik Iman Margatot. (2024). Edukasi Dini Dan Simulasi Pertolongan Pertama Manajemen Fraktur. Empowerment Journal, 4(1), 36-42. Https://Doi.Org/10.30787/Empowerment.V4i1.1441

Canton, G., Giraldi, G., Dussi, M., Ratti, C., & Murena, L. (2019). Osteoporotic Distal Femur Fractures In The Elderly: Peculiarities And Treatment Strategies. Acta Biomedica, 90, 25-32.Https://Doi.Org/10.23750/Abm.V90i12-S.8958

Endiyono,E.,&Aprianingsih,S.(2020).PengaruhPendidikanKesehatanPertolonganPertamaPadaKecelakaan (P3k) Terhadap Tingkat Pengetahuan Anggota Saka Bakti Husada. Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan, 15(2), 83-92. Https://Medika.Respati.Ac.Id/Index.Php/Medika/Article/View/178

Ernasari, E., Kaelan, C., & Nurdin, A. A. (2021). Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan Penatalaksanaan Fraktur Pada Anggota Pmr Di Smk Kota Makassar. An Idea Health Journal, 1(1), 36-42. Https://Doi.Org/10.53690/Ihj.V1i1.32

Erwin, Huda, N., Karim, D., &Deli, H. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Fraktur. Transformasi, 2(3), 145-152. Http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Transformasi/Index

Harris. (2020). GreenstickFacturesAnd Its Complications. Rheumatology:CurrentResearch,

2161.Hatmalyakin,D.,Akbar,A.,Arisandi,D.,Hidayat,U.R.,Alfikrie,F.,Nurpratiwi,N.,Amaludin,M.,&Priyatnanto,H. (2023).EdukasiPenolongPertamaPadaKasusTrauma. Gervasi:JurnalPengabdianKepadaMasyarakat,7(1), 242-251.Https://Doi.Org/10.31571/Gervasi.V7i1.5198

IrmaMustikaSari,EskaDwiPrajayanti,ErikaDewiNoorratri,&RiniWidarti.(2023).PengaruhEdukasiPerawatan LukaTerhadapTingkatPengetahuanPertolonganPertamaPada SiswaDiSmpn1KarangmalangSragen.Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki), 6(9), 1835-1840. Https://Doi.Org/10.56338/Mppki.V6i9.3661

Maghfiroh, L., Afni, A. C. N., & Setiyawan. (2021). Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta Pebgaruh Pemberian Pelatihan Terhadap Tingkat Nursing Study Program Of Undergraduate Programs Faculty Of Health Sciences The Effect Of The Provision Of Training On The Skills Le. 000.

Migliorini,F., Giorgino,R.,Hildebrand,F.,Spiezia,F.,Peretti, G.M.,Alessandri-Bonetti,M.,Eschweiler,J.,& Maffulli,N.(2021).FragilityFractures:RiskFactorsAndManagementInTheElderly.Medicina(Lithuania),57(10),

1-9.Https://Doi.Org/10.3390/Medicina57101119

Morgan, E. F., Unnikrisnan, G. U., & Hussein, A. I.(2018). Bone Mechanical Properties In Healthy And Diseased States. Annual Review Of Biomedical Engineering, 20, 119-143. Https://Doi.Org/10.1146/Annurev-Bioeng-062117-121139

Najihah, & Ramli, R. (2020). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan AnggotaPmrTentangPenangananFraktur.JurnalPenelitianKesehatanSuaraForikes,10(2),151-154.Http://Forikes-Ejournal.Com/Index.Php/Sf

Payr,S.,Schuller,A.,Dangl,T.,Chocholka,B.,Binder,H.,&Tiefenboeck,T.M.(2021).SpineFracturesInChildren And Adolescents–Frequency, Causes, Diagnostics, Therapy And Outcome–A Strobe-Compliant Retrospective Study At A Level 1 Trauma Centre In Central Europe. Children, 8(12), 1-12. Https://Doi.Org/10.3390/Children8121127

Pebi Anggraini. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Pegawai Pt. Kai Services Palembang Terhadap Tindakan Bantuan Hidup Dasar (Bhd). Prosiding Seminar Nasional Stikes Mitra Adiguna Palembang, 2, 113–124.

Permatasari,C.,&Sari,I.Y.(2022).TerapiRelaksasiBensonUntukMenurunkanRasaNyeriPadaPasienFraktur Femur Sinistra: Studi Kasus. Jkm: Jurnal Keperawatan Merdeka, 2(2), 216-220. Https://Doi.Org/10.36086/Jkm.V2i2.1420

Perry,D.C.,Achten,J.,Knight,R.,Appelbe,D.,Dutton,S.J.,Dritsaki,M.,Mason,J.M.,Roland,D.T.,Messahel, S.,Widnall,J.,Costa,M.L.,Ahmad,R.,Alcock,A.,Appelboam,A.,Armour,L.,Bayreuther,J.,Beynon,R.,Brown, C., Cadman, E., ...Wood, D. (2022). Immobilisation Of Torus Fractures Of The Wrist In Children (Force): A Randomised Controlled Equivalence Trial In The Uk. The Lancet, 400(10345), 39-47. Https://Doi.Org/10.1016/S0140-6736(22)01015-7

Purnamasari,I.,Nasrullah,D.,Mundakir,M.,Hasanah, U., &Choliq,I.(2023). EfektivitasTeknikRelaksasi Napas DalamKombinasiGuidedImageryDenganMusikTerhadapSkalaNyeriPadaPasien PostOperasiFrakturDiRs. Siti Khodijah Sepanjang. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 71. Https://Doi.Org/10.30651/Jkm.V0i0.17878

Qureshi, I., Kharel, R., Mujahid, N., & Neupane, I. (2023). Rib Fracture Management In Older Adults: A Scoping Review. Journal Of Brown Hospital Medicine, 2(3), 1-10. Https://Doi.Org/10.56305/001c.82211

Rheja, A. A. D. A., I Putu Agni Rangga Githa, & Anak Agung Ngurah Ronny Kesuma. (2022). Luaran Kualitas Hidup Pasien Lansia Pasca Tatalaksana Operatif Fraktur Osteoporotik: Sebuah Laporan Kasus. Intisari Sains Medis, 13(3), 645–650. Https://Doi.Org/10.15562/Ism.V13i3.1516

Rozi, I. F., Tekwan, G., & Nugroho, H. (2021). Hubungan Usia Pasien, Jenis Fraktur Dan Lokasi Fraktur Tulang PanjangTerhadap Lama Rawat Inap Pasca Bedah Di RsOrtopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta.Jurnal Sains Dan Kesehatan, 3(5), 661-666. Https://Doi.Org/10.25026/Jsk.V3i5.568

Singh, V., Garg, V., & Parikh, S. N. (2021). Management Of Physeal Fractures: A Review Article. Indian Journal Of Orthopaedics, 55(3), 525–538. Https://Doi.Org/10.1007/S43465-020-00338-6

Stead, T., Bai, A., Rajachandran, S., Glueck, J., & Barbera, A. (2022). Salter Harris Fracture Type Ii. Orthopedic Reviews, 14(1), 1–4. Https://Doi.Org/10.52965/001c.32319

Sugion.(2020).JurnalPenelitianPerawatProfesionalPencegahan.BritishMedicalJournal,2(5474),1333–1336.

Sumadi,P., Laksmi,I. A.A., Putra, P.W.K., &Suprapta, M.A. (2020). Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Anggota Pmr Di Smp Negeri 2 Kuta Utara. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 5(1), 19–23. Https://Doi.Org/10.30651/Jkm.V5i1.2874

Sumarwoto, T., Hartanto, D., & Utomo, P. (2023). Managing Fractures In Geriatrics: Current Approaches And Update. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia, 69–81. Https://Doi.Org/10.20885/Jkki.Vol14.Iss1.Art11

Talibo, N. (2023). Pengaruh Edukasi Pembidaian Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Fraktur Tulang Panjang. 17(1), 153–164. Https://Journal2.Stikeskendal.Ac.Id/Index.Php/Keperawatan/Article/View/489/507

Van Bergen, C. J. A. (2022). Pediatric Fractures Are Challenging From Head To Toe. Children, 9(5), 10-12. Https://Doi.Org/10.3390/Children9050678

Vervaecke,A.J.,Nuyts,R.,&Sys,J.(2021).TheImportanceOfAdequateDiagnosisOfPediatricForearmBowing Fractures: A Case Report. Trauma Case Reports, 34, 100508. Https://Doi.Org/10.1016/J.Tcr.2021.100508

Yunus,P.,&Umar,A.(2021).JurnalZaitunUniversitasMuhammadiyahGorontaloIssn:2301-5691Pengetahuan Dengan Peran Perawat Dalam Penanganan Trauma Muskuloskeletal Di Ruang Ugd Pipin Yunus , 2 Arifin Umar Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo Issn : 2301-5691.

Zhang,A.,Lin,Y.,Kong,M.,Chen,J.,Gao,W.,Fan,J.,Wang, J.,&Chen,Z.(2023).ANomogramForPredicting The Risk Of New Vertebral Compression Fract